I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman tebu atau dengan nama latin *Saccharum officinarum* adalah termasuk golongan rumput-rumputan seperti jagung, padi, bambu, dll. Tebu merupakan tanaman perkebunan semusim, sebagai salah satu bahan baku utama dalam industri gula. Saat ini tebu banyak dibudidayakan di pulau Jawa, Sumatera dan Sulawesi, dengan luas areal 418.259 Ha (tahun 2010) dan 61 pabrik gula yang mengolah bahan baku tebu menjadi gula (Anonim, 2011 *cit.* Ferdiansyah, 2012).

Pencapaian swasembada gula nasional pada tahun 2014 yang ditargetkan pada "Road Map Swasembada Gula Nasional" melalui peningkatan produksi tebu yang ada. Masalah klasik yang hingga kini sering dihadapi adalah rendahnya produktivitas tebu dan rendahnya tingkat rendemen gula. Program akselerasi peningkatan produksi dan produktivitas gula Nasional diarahkan untuk memperbaiki komposisi perbandingan tanaman pertama (plant cane) dan tanaman keprasan (ratoon) menjadi seimbang, yaitu ratoon tidak lebih dari 3-4 kali. Untuk itu diluncurkan program rehabilitasi tanaman ratoon panjang dengan istilah bongkar ratoon dengan dukungan penyediaan bibit tebu varietas unggul dalam jumlah yang cukup dan terjamin mutunya. Penataan varietas tebu merupakan salahsatu langkah penting yang harus dilakukan di masing-masing wilayah pengembangan tebu agar rendemen gula yang diperoleh dapat optimal.

Tujuan penataan varietas tebu adalah untuk mendapatkan komposisi varietas tebu unggul pada wilayah tertentu secara proporsional berdasarkan tingkat kemasakan sehingga masa giling optimal dapat dicapai dan pada gilirannya akan dapat meningkatkan rendemen minimal 10%. Permasalahan yang ada pada saat ini adalah penggunaan varietas-varietas tebu yang belum didasarkan pada tipologi wilayah dan komposisi kemasakan yang seimbang antara masak awal, masak tengah dan masak akhir, sehingga rendemen tidak optimal.

Varietas Bululawang merupakan hasil pemutihan varietas yang ditemukan pertama kali di wilayah Kecamatan Bululawang, Malang Selatan.Melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian tahun 2004, maka varietas ini dilepas resmi untuk digunakan sebagai benih bina. BL lebih cocok pada lahan-lahan ringan (geluhan/liat berpasir) dengan sistem drainase yang baik dan pemupukan N yang cukup. Sehingga pada kondisi lahan yang berbeda varietas BL kemungkinan menunjukkan keragaman tanaman yang berbeda.

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui keragaan pertumbuhan varietas tebu Bululawang pada beberapa lokasi

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti sebagai sumber pelatihan dalam pengembangkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dibidang pertanian khususnya tanaman tebu.
2. Dapat memberikan sumbangan informasi mengenai budidaya tebu khususnya varietas BL.